

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA DALAM MEMBEDAKAN
TEKS CERITA PROSEDUR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING*
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII E DI SMP NEGERI 4 NGAWI KABUPATEN
NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

MUDHOFAR

SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di Kelas VIII E di SMP Negeri 4 Ngawi terutama kemampuan siswa dalam membedakan teks cerita prosedur masih kurang mendapat perhatian. Siswa sering mengeluh jika diberikan tugas membedakan teks cerita prosedur, karena membutuhkan waktu yang lama sehingga siswa merasa jenuh. Berdasarkan kenyataan tersebut maka perlu sekali dalam penggunaan metode untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam laporan pengamatan. Salah satu strategi yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Problem Posing*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai subyek penelitian adalah seluruh siswa Kelas VIII E yang berjumlah 32 anak. tehnik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode observasi, dokumentasi dan angket. Sedangkan strategi yang digunakan adalah kualitatif diskriptif dengan tindakan dan refleksi. Analisis data adalah Interaktif mengalir yaitu melaksanakan tindakan ,mengamati, mengevaluasi dan merefleksi. Dari keseluruhan putaran atau siklus yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam membedakan teks cerita prosedur melalui Model Pembelajaran *Problem Posing*. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, terbukti rata-rata siklus I (76,56), siklus II (81,09) dan siklus III (87,03), sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari siklus I (75,00 %), siklus II (81,25 %), dan siklus III (87,50 %). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah **tercapai**. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan teks cerita prosedur di Kelas VIII E sangat efektif dan efisien khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : kemampuan, menulis, model pembelajaran *problem posing*

PENDAHULUAN

Berdasarkan studi awal peneliti dari pengalaman selama mengajar di sekolah menengah pertama Kelas VIII E, ditemukan bahwa siswa dalam membedakan teks cerita prosedur masih jauh dari harapan karena siswa sendiri mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan yang dialami siswa dalam membedakan teks cerita prosedur disebabkan oleh beberapa kelemahan, yaitu: (1) siswa belum mampu mengembangkan laporan hasil pengamatan, (2) siswa belum dapat memilih kosa kata yang tepat dalam membedakan teks cerita prosedur, (3) kualitas ide tulisan yang dihasilkan masih rendah, dan (4) kemampuan siswa dalam mengorganisasi ide masih belum tertata dengan baik. Pada dasarnya siswa memiliki kemampuan yang kompleks, tidak hanya terbatas untuk menangkap isi pelajaran yang lebih ditonjolkan pada kemampuan mendengar saja,

Pembelajaran di kelas tidak dapat dilakukan dengan cara insidental, namun memerlukan persiapan dan kesiapan yang matang dan terencana, termasuk pula penggunaan metode yang tepat salah satu diantaranya adalah Model Pembelajaran *Problem Posing*, sehingga dapat membantu dalam proses belajarnya. Model Pembelajaran *Problem Posing* diharapkan mampu membantu memperlancar siswa dalam peningkatan prestasi belajar membedakan teks cerita prosedur dalam pelajaran bahasa Indonesia, pada siswa sekolah menengah pertama, khususnya siswa di kelas. Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Posing* pada pembelajaran membedakan teks cerita prosedur dalam pelajaran bahasa Indonesia di Kelas VIII E, penulis menganggap penting dalam rangka untuk menjembatani penguasaan aspek-aspek bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh siswa. Melalui pemberdayaan penggunaan Model Pembelajaran *Problem*

Posing, diharapkan siswa mampu meningkatkan daya pikirnya untuk mengeluarkan ide-ide atau gagasan-gagasannya yang dituangkan dalam bentuk tulisan secara baik dan benar. Sistem pembelajaran yang hanya disampaikan melalui Model Pembelajaran *Problem Posing* cenderung membosankan, sehingga siswa berkesan pasif. Berangkat dari uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dalam Membedakan Teks Cerita Prosedur Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Pada Peserta Didik Kelas VIII E Di SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.*”

Rumusan Masalah

Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada kemampuan siswa dalam membedakan teks cerita prosedur melalui Model Pembelajaran *Problem Posing* di Kelas VIII E, SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan membedakan teks cerita prosedur siswa Kelas VIII E, SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, melalui penggunaan Model Pembelajaran *Problem Posing*. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan hal-hal sebagai berikut: “Peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada kemampuan siswa dalam membedakan teks cerita prosedur melalui Model Pembelajaran *Problem Posing* di Kelas VIII E SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran kemampuan berbahasa Indonesia yang menggunakan Model Pembelajaran *Problem Posing*.

Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan menulis laporan.

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi awal untuk penelitian sejenis sebagai bahan bandingan sekaligus pertimbangan dalam menentukan topik, fokus atau latar penelitian yang lebih luas dan mendalam.

Pengertian Model Pembelajaran *Problem Posing*

Problem posing dalam pembelajaran mempunyai banyak arti. Diantara arti yang sepadan dalam bahasa Indonesia untuk menunjukkan pengertian *problem posing* adalah mengajukan pertanyaan, merumuskan masalah atau membuat masalah. Sementara itu, As'ari dan Suryanto dalam Ikhwan,dkk (2008:19) menggunakan kata pembentukan soal sebagai arti kata *problem posing*. Silver dan Cai dalam Ikhwan,dkk (2008:1) menulis “*Problem posing is central important in the discipline of mathematics and in the nature of mathematical thinking*”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *problem posing* adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecah suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun pelajaran 2019/2020. Sebagai Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VIII E, SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa Kelas VIII E SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 pada saat PTK ini

dilaksanakan yaitu sebanyak 32 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, catatan lapangan, metode dokumentasi, dan metode tes yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru Kelas VIII E, di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII E, di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas. Menurut Dadang Yudhistira (2013 : 25) penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi serta upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskripsi, sebab menggambarkan bagaimana

suatu tehnik atau metode pembelajaran diterapkan dan untuk menguji bagaimana hasil yang diinginkan ada peningkatan serta dapat dicapai. Peneliti yang profesinya sehari-hari sebagai guru Kelas VIII E di SMP Negeri 4 Ngawi mengetahui kelemahan hasil prestasi belajar Bahasa Indonesia, kemudian meminta bantuan pada teman sejawat untuk menyusun dan merumuskan rencana perbaikan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Laporan ini dibuat dalam tiga siklus. Siklus pertama sampai ketiga dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator Kinerja

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam materi membedakan teks cerita prosedur dengan Model Pembelajaran *Problem Posing* pada siswa Kelas VIII E di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020.

Teknik Analisis Data

Untuk menilai ulangan atau tes formatif. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan: jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.

Untuk ketuntasan belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% atau nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 70%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Persiklus

Pra Siklus

Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus : 11 siswa memperoleh nilai 60; 16 siswa memperoleh nilai 70; dan 5 siswa memperoleh nilai 75. Nilai rata-rata 67,34. Siswa tuntas 21 (65,63%). Siswa tidak tuntas 11 (34,38%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Posing* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,34 dan ketuntasan belajar mencapai 65,63 % atau ada 21 siswa sudah tuntas belajar dari 32 siswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 65,63 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Posing*.

Siklus I

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus I yaitu membedakan teks cerita prosedur. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Menetapkan tujuan pembelajaran dalam Siklus I. 4) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 5) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus I ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh membedakan teks cerita prosedur.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2019 di Kelas VIII E SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi, dengan jumlah siswa 32 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Hasil Belajar Siswa pada Siklus I adalah : 8 siswa memperoleh nilai 60; 4 siswa

memperoleh nilai 70; 11 siswa memperoleh nilai 80; dan 9 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 76,56. Siswa tuntas 24 (75,00%). Siswa tidak tuntas 8 (25,00%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Posing* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,56 dan ketuntasan belajar mencapai 75,00 % atau ada 24 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 75,00 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Posing*.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru belum melaksanakan pembelajaran dengan baik. Masih ada beberapa aspek yang belum sempurna; 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus I terutama penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* masih kurang maksimal. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa Pada Siklus I adalah : Kelompok I memperoleh rata-rata 72%; Kelompok II memperoleh rata-rata 74%; Kelompok III memperoleh rata-rata 79%; dan Kelompok IV memperoleh rata-rata 83%; Rata-rata kelompok 76%.

Data di atas menunjukkan rata-rata aktivitas siswa adalah 76 kelompok I mencapai rata-rata keaktifan 72%, kelompok II mencapai rata-rata keaktifan 74%, kelompok III mencapai rata-rata keaktifan 79%, dan kelompok IV mencapai rata-rata keaktifan 77%

Tahap Refleksi. Pada siklus I guru belum menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar

siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka diperlukan revisi banyak dan tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada proses belajar mengajar dapat tercapai. dan perlu dilakukan penelitian berikutnya yaitu pada pelaksanaan Siklus II.

Siklus II

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan siklus II yaitu membedakan teks cerita prosedur. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus II ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh contoh membedakan teks cerita prosedur.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2019 di Kelas VIII E SMP Negeri 4 Ngawi, dengan jumlah siswa 32 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II adalah : 1 siswa memperoleh nilai 60; 5 siswa memperoleh nilai 65; 3 siswa memperoleh nilai 70; 7 siswa memperoleh nilai 80; dan 16 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 81,09. Siswa tuntas 26 (81,25%). Siswa tidak tuntas 6 (18,75%).

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 81,09 dan ketuntasan belajar mencapai 81,25 % atau ada 26 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan

guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Posing*.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru belum melaksanakan pembelajaran dengan baik; 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum aktif selama proses belajar berlangsung; 3) Terdapat kelemahan pada siklus II terutama penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* belum maksimal. 4) Hasil belajar siswa pada siklus II belum mencapai ketuntasan.

Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa Pada Siklus II adalah : Kelompok I memperoleh rata-rata 79%; Kelompok II memperoleh rata-rata 82%; Kelompok III memperoleh rata-rata 83%; dan Kelompok IV memperoleh rata-rata 79%; Rata-rata kelompok 81%.

Data di atas menunjukkan rata-rata aktivitas siswa adalah 81 kelompok I mencapai rata-rata keaktifan 79%, kelompok II mencapai rata-rata keaktifan 82%, kelompok III mencapai rata-rata keaktifan 83%, dan kelompok IV mencapai rata-rata keaktifan 79%

Tahap Refleksi. Pada siklus II guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siklus III

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus III yaitu membedakan teks cerita prosedur; 2) Menyusun Rencana Pembelajaran; 3)

Mempersiapkan lembar kegiatan siswa; 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran.

Tahap kegiatan dan pengamatan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2019 di Kelas VIII E SMP Negeri 4 Ngawi, dengan jumlah siswa 32 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Adapun data hasil penelitian berdasarkan Hasil Belajar Siswa pada Siklus III adalah : 4 siswa memperoleh nilai 65; 3 siswa memperoleh nilai 80; 5 siswa memperoleh nilai 85; 8 siswa memperoleh nilai 90; dan 12 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 87,03. Siswa tuntas 28 (87,50%). Siswa tidak tuntas 4 (12,50%).

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 87,03 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 28 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,50 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Problem Posing*, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang telah diberikan.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya baik. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4)

Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai **ketuntasan**.

Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa Pada Siklus III adalah : Kelompok I memperoleh rata-rata 84%; Kelompok II memperoleh rata-rata 88%; Kelompok III memperoleh rata-rata 89%; dan Kelompok IV memperoleh rata-rata 86%; Rata-rata kelompok 87%.

Data di atas menunjukkan rata-rata aktivitas siswa adalah 87 kelompok I mencapai rata-rata keaktifan 84%, kelompok II mencapai rata-rata keaktifan 88%, kelompok III mencapai rata-rata keaktifan 89%, dan kelompok IV mencapai rata-rata keaktifan 86%

Tahap Refleksi. Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Posing* agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar dengan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil belajar Siswa. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Posing* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, terbukti rata-rata siklus I (76,56), siklus II (81,09) dan siklus III (87,03), sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari siklus I (75,00 %), siklus II (81,25 %), dan siklus III (87,50 %). Pada siklus III

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan yang diinginkan

peneliti, sehingga guru berhasil dalam mengadakan penelitian.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan membedakan teks cerita prosedur, dengan Model Pembelajaran *Problem Posing* yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan lembar kerja sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada kemampuan siswa dalam membedakan teks cerita prosedur melalui Model Pembelajaran *Problem Posing* di kelas VIII E, SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi

Tahun Pelajaran 2018/2019 sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, terbukti rata-rata siklus I (76,56), siklus II (81,09) dan siklus III (87,03), sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari siklus I (75,00%), siklus II (81,25%), dan siklus III (87,50%). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah *tercapai*.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar menulis laporan pengamatan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model metode diskusi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model metode diskusi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Mahmud, Dimiyati. 1992. *Strategi Belajar Membaca dan Menulis*. Jakarta : Rineka Cipta.

Owens. 1998. *Texonomy of Education Objectives, A Classification of Educational Goal*. Handbook 1, CognitiVle Domain, London : Longman Group Limited.

Purwanto, Ngalim.1990.*Psikologi pendidikan*. Bandung : Alumni.

Sudjana, D. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatid*. Bandung : Falah Production.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Yahya, Mahmud. 1998. *Belajar menulis* Jakarta : Bina Aksara.
- Buchori, Mochtar. 1995. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung : Jermare.
- Daniel Parera. Jos.1991. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta : Erlangga.
- Keraf, Gorys. 1991. *Komposisi*. Jilid 11 Ende Flores : Nusa Indah.